



## Optimizing the Readiness of School-Age Children to Face the New Normal Era in Suka Makmur Village, Deli Tua District

*Wardiyah Daulay<sup>1</sup>, Mahnum Lailan Nasution<sup>2</sup>, Sri Eka Wahyuni<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup>[Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara]

**Abstract.** A school age child is someone who is in the age range of 6-12 years and has met the requirements to attend school because of the intellectual development of the child. School-age children usually receive learning at school using the offline method, but during this pandemic this turned into online at home. Currently the government has started implementing the new normal, including several schools that are in the green zone allowed to modify the combined learning method between online and offline. For this reason, it is very necessary to provide education about what behavior should be done by school children after the government later allows offline schools. Efforts that can be made to optimize children's readiness in the new normal are by assisting children to be able to behave with new habits, namely wearing masks, washing hands, using personal tools from home and avoiding crowds. The community service carried out aims to optimize the readiness of school-age children by providing information support about the behavior that children should do during the Covid 19 pandemic. The method is carried out by providing education through leaflets about the adaptation of new normal habits with online and offline media. The results of community service are the results of increasing children's knowledge about habits that must be done in the face of the new normal. The output of the service is in the form of videos, leaflets, data on children's knowledge and mask products with children's characters.

**Keyword:** School Age Children, New Normal

**Abstrak.** Anak usia sekolah adalah seseorang yang berada pada rentang usia 6-12 tahun dan telah memenuhi syarat untuk menempuh pendidikan di sekolah karena mulai berkembangnya intelektual pada anak. Anak usia sekolah biasanya menerima pembelajaran di sekolah dengan metode luring, akan tetapi pada masa pandemi ini berubah menjadi daring di rumah. Saat ini pemerintah sudah mulai menerapkan new normal, termasuk beberapa sekolah yang menjadi zona hijau diperbolehkan untuk memodifikasi metode pembelajaran gabungan antara daring dan luring. Untuk itu sangat perlu memberikan edukasi tentang perilaku apa yang harus dilakukan anak sekolah setelah pemerintah nantinya memperbolehkan sekolah secara luring. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kesiapan anak dalam new normal adalah dengan mendampingi anak agar mampu berperilaku dengan kebiasaan baru, yaitu pemakaian masker, mencuci tangan, menggunakan alat pribadi dari rumah dan menghindari kerumunan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk melakukan optimalisasi kesiapan pada anak usia sekolah dengan memberikan dukungan informasi mengenai perilaku yang harus dilakukan anak di masa pandemi covid 19. Metode yang dilakukan dengan pemberian edukasi melalui leaflet tentang adaptasi kebiasaan baru new normal dengan media daring dan luring. Hasil dari pengabdian masyarakat didapatkan hasil peningkatan pengetahuan anak mengenai kebiasaan yang harus dilakukan dalam menghadapi new normal. Luaran

\*Corresponding author at: Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: wardiyah.daulay@usu.ac.id

*dari pengabdian berupa video, leaflet, data pengetahuan anak dan produk masker dengan karakter anak.*

**Kata Kunci:** *Anak Usia Sekolah, New Normal*

Received 15 March 2022 | Revised 18 March 2022 | Accepted 05 April 2022

## 1. Pendahuluan

Pandemi COVID 19 memberikan dampak pada seluruh lapisan masyarakat termasuk pada anak usia sekolah. Populasi kelompok usia anak di Indonesia sebesar 37,66%, dimana jumlah anak kelompok usia 0-4 tahun sebanyak 22,7 juta jiwa (9,54%), kelompok usia 5-9 tahun sebanyak 23,3 juta jiwa (9,79%), kelompok usia 10-14 tahun sebanyak 22,7 juta jiwa (9,55%), dan kelompok usia 15-19 tahun berjumlah 20,9 juta (8,79%) (Risksdas, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah merupakan jumlah yang cukup banyak, sehingga perlu diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia sekolah merupakan generasi masa depan bangsa, maka perlu dipersiapkan ketahanan dan kesehatan mental yang optimal agar anak dapat produktif.

Peristiwa pandemi COVID 19 menghentikan hampir semua aktivitas anak diluar rumah seperti sekolah dan larangan untuk berkumpul dengan teman sebaya tanpa menjaga jarak sosial. Kondisi ini memungkinkan anak mengalami halangan dalam mencapai tugas perkembangan. Dimana pada pandemi ini anak yang biasanya setiap hari sekolah dan melakukan aktivitas di lingkungan sekolah. Kebijakan yang ditetapkan pemerintah berdampak pada sektor ekonomi, kesehatan, kondisi psikologis masyarakat, khususnya sektor pendidikan. Lebih dari 370 juta siswa dari 39 negara tidak bersekolah di masa pandemi COVID-19 [1].

Berdasarkan Keputusan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan pada tahun 2020, kegiatan proses belajar mengajar dilakukan secara daring atau belajar dari rumah dan seluruh kegiatan sekolah dihentikan untuk sementara waktu untuk menghindari penyebaran COVID-19 melalui kegiatan kontak fisik ataupun *droplet*. Keadaan ini tentunya membuat para guru dan para siswa diharuskan untuk melakukan proses belajar mengajar melalui media teknologi berbasis internet, dimana kita ketahui tidak semua para guru dan siswa mempunyai kemampuan yang sama untuk memenuhi kegiatan tersebut dan tidak semua para guru dan siswa dapat menggunakan fasilitas media teknologi sebagai proses belajar mengajar, tentunya ini menimbulkan masalah pada psikologis siswa atas tuntutan yang diharuskan oleh pemerintah.

Saat ini pemerintah sudah mulai menerapkan new normal, termasuk beberapa sekolah yang menjadi zona hijau diperbolehkan untuk memodifikasi metode pembelajaran gabungan antara daring dan luring. Untuk itu sangat perlu memberikan edukasi tentang perilaku apa yang harus dilakukan anak sekolah setelah pemerintah nantinya memperbolehkan sekolah secara luring. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kesiapan anak dalam new normal adalah dengan mendampingi anak agar mampu berperilaku dengan kebiasaan baru, yaitu pemakaian

masker, mencuci tangan, menggunakan alat pribadi dari rumah dan menghindari kerumunan.

Peristiwa pandemi COVID 19 menghentikan hampir semua aktivitas anak diluar rumah seperti sekolah dan larangan untuk berkumpul dengan teman sebaya tanpa menjaga jarak sosial. Dari pertengahan Maret anak usia sekolah melakukan pembelajaran dari rumah. Akibatnya banyak anak yang mengalami perubahan kebiasaan dalam belajar, aktivitas sehari-hari dan bersosialisasi.

Aktivitas sehari sehari yang dilakukan anak usia sekolah hampir tidak ada perubahan sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Tingginya angka kasus COVID-19 hingga menjadi zona merah dan rendahnya kesadaran anak untuk melakukan upaya pencegahan seperti memakai masker, cuci tangan pakai sabun, jaga jarak dan lain sebagainya. Berdasarkan observasi, banyak anak anak yang bermain dan bersepeda tanpa menggunakan masker [3].

Kurangnya pengetahuan anak terhadap cuci tangan sangat mempengaruhi kesehatan, karena semua perilaku yang tidak higienis berdampak terhadap kesehatan. Terlebih lagi pada kondisi mewabahnya COVID-19, kebersihan tangan menjadi salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penularan. Untuk itu perlu diberikan penyuluhan serta praktek untuk menambah pengetahuan dan mengubah perilaku akan pentingnya perilaku baru dalam menghadapi new normal.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Pemanfaatan media daring sebagai wadah untuk mengoptimalkan kesiapan anak usia sekolah menghadapi era new normal. Adapun metode dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Metode daring untuk mengetahui pengetahuan anak tdiskusi dengan membagi leaflet tenta
2. Metode edukasi daring (ceramah) mengenai covid-19 melalui
3. Metode praktek langsung mengenai kesiapan
4. Metode Post test

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Langkah awal pelaksanaan program pengabdian masyarakat dimulai dengan pengurusan surat izin ke mitra di Desa Suka Makmur Kecamatan Deli Tua.

### **3.1 Menyiapkan leaflet sebagai alat bantu edukasi**

Leaflet didesain sesuai dengan karakter anak dengan warna yang menarik sehingga mudah dipahami dan dimengerti anak usia sekolah.



**Gambar 1.** Leaflet Kebiasaan Baru di Sekolah

### 3.2 Pengambilan data tentang pengetahuan anak usia sekolah terkait kebiasaan baru di sekolah pada era new normal

Pengisian kuesioner dilakukan melalui google form dengan link <https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSd5wQUHN-V1YIHR2zqrFgYuGSqo0hyN0sgPYdfUQ99GPIjAQ/viewform?vc=0&c=0&w=1&flr=0.> Sampel diambil dengan tehnik accidental sampling, yaitu anak yang kebetulan ada saat tim pelaksana berada di Desa Suka Makmur Kecamatan Deli Tua dengan kriteria usia 6-15 tahun, bersedia mengisi link dari perangkat tim pelaksana dan bisa membaca. Jumlah sampel yang didapat berjumlah 30 orang. Anak yang bersedia mengisi kuesioner dipersilahkan untuk mengisi melalui perangkat yang telah disediakan oleh tim pelaksana. Pada perangkat tersebut sudah disediakan kuesioner pengetahuan masyarakat tentang pemakaian masker dalam googleform yang langsung bisa diisi.

### 3.3 Melakukan edukasi

Edukasi dilakukan secara luring dengan protocol pencegahan covid, dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan leaflet.

Latihan mencuci tangan dilakukan dengan praktek langsung di rumah warga dengan tata cara : membasahi tangan dengan air yang mengalir, menuang sabun secukupnya pada tangan, menggosok telapak tangan kanan dan kiri, menggosok punggung tangan dan sela jari, menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari bertautan, genggam ibu jari dan basuh memutar, menggosok semua ujung jari ke telapak, basuh ke air mengalir, keringkan tangan.



**Gambar 2.** Mengajarkan anak mencuci pada air mengalir

Untuk pemakaian masker, gunakan masker dengan cara memegang tali atau karet, jangan bagian depan kain. Pastikan agar mulut, hidung, dan dagu tertutup dengan baik. Masker kain hanya bisa dipakai selama 4 jam, setelah itu ganti masker dengan masker kain yang bersih. Cara melepas dengan cara memegang karet atau talinya, buang lapisan filter (tisu atau filter kopi) jika ada, ganti dengan yang baru setiap akan digunakan kembali. Masker kain dapat dibersihkan dengan cara dicuci dengan air dan deterjen di mesin cuci maupun cuci manual. Setelah masker dilepas jangan langsung memegang mata, hidung atau mulut. Cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, jika tidak memungkinkan gunakan *hand sanitizer* tepat setelah melepas masker.



**Gambar 3.** Mengajarkan anak memakai masker yang benar

#### **3.4. Pengolahan Data tentang Kesiapan Anak Usia Sekolah Menghadapi Era New Normal di Desa Suka Makmur Kecamatan Deli Tua**

Karakteristik demografi dan hasil pengetahuan anak menghadapi new normal dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Demografi Anak Usia Sekolah (n=30)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
- Laki-laki	11	36.7
- Perempuan	19	63.3
<b>Pendidikan</b>		
- SD	25	83.3
- SMP	5	16.7
<b>Usia</b>		
- 8 tahun	2	6.7
- 9 tahun	3	10
- 10 tahun	10	33.3
- 11 tahun	4	13.3
- 12 tahun	5	16.7
- 13 tahun	3	10
- 15 tahun	3	10
<b>Rata rata : 11 tahun</b>		

Anak usia sekolah di Desa Suka Makmur yang dijadikan sampel mayoritas perempuan (63.3%), dengan pendidikan SD (83.3%) dan rata rata usianya adalah 11 tahun.

**Tabel 2.** Kesiapan Anak Usia Sekolah Menghadapi New Era di Desa Suka Makmur Kecamatan Deli Tua (n=30)

Pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1. Cara memakai masker	29 (96.7%)	1 (3.3%)
2. Lebih baik memakai hand sanitizer daripada cuci dengan air mengalir	16(53.3%)	14(46.7%)
3. Virus tidak terlihat, sehingga tidak perlu menjaga jarak	22 (73.3%)	8(26.7%)
4. Teman yang sehat bisa dipeluk karena tidak akan menularkan virus	18(60%)	12(40%)
5. Untuk mencegah penyebaran virus, memakai peralatan ibadah sendiri	28(93.3%)	2(6.7%)

6. Jika demam dan batuk ringan, tetap bersekolah agar tidak ketinggalan pelajaran	19 (63.3%)	11(36,7%) )
7. Untuk mencegah penyebaran virus, membawa makanan dan minuman sendiri dari rumah	29(96.7%)	1(3.3%)
8. Jika tidak kotor, masker bisa dipakai 3 hari	18(60%)	12(40%)
9. Tidak perlu bermain dan melakukan aktivitas di rumah agar terhindar dari virus	21(70%)	9(30%)
10. Melakukan hobby di rumah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengusir kebosanan	29(96.7%)	1(3.3%)

Menurut Arikunto (2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu baik, bila subyek menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan. Cukup, bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan dan kurang, bila subyek menjawab benar <56% seluruh pertanyaan. Jika dilihat dari pengukuran tersebut, pengetahuan anak usia sekolah di Desa Suka Makmur Kecamatan Deli Tua tentang kesiapan new normal pada 4 item pertanyaan dapat dikategorikan baik, 5 item kategori cukup dan 1 item kategori kurang.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan erat kaitannya dengan latar belakang pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Sejalan dengan data demografi yang mayoritas masih berpendidikan sekolah dasar dan rata rata berusia 11 tahun, maka hasil tersebut masuk akal. Dimana pada usia ini anak belum mampu menyerap informasi dengan benar sehingga perlu pendampingan orang terdekat yaitu orangtua.

Dari 10 item pertanyaan, terdapat 1 (satu) pertanyaan yang kategori kurang (pertanyaan no.2) yaitu 53.3% menjawab salah pada pertanyaan “lebih baik memakai hand sanitizer daripada cuci dengan air mengalir”. Penelitian yang dilakukan [2] menyebutkan bahwa mencuci tangan menggunakan sabun cair antiseptik lebih efektif daripada mencuci tangan menggunakan hand sanitizer dalam menurunkan jumlah angka kuman. Efektivitas penurunan jumlah angka kuman mencuci tangan menggunakan hand sanitizer sebesar 60% dan sabun antiseptik sebesar 73%.

Hasil data yang ditemukan pada anak usia sekolah di Desa Suka Makmur yaitu 53.3% salah menjawab diasumsikan karena anak usia sekolah banyak terpapar dengan informasi mengenai

langka dan mahal nya harga hand sanitizer, sehingga mereka beranggapan bahwa hand sanitizer merupakan benda yang sangat ampuh dalam mencegah virus covid-19.

Luaran yang telah dicapai adalah data kesiapan anak usia sekolah, leaflet dan video kegiatan sudah dipublikasi pada media online youtube.

#### 4. Kesimpulan

Anak usia sekolah masih banyak yang dalam kategori cukup dan kurang dalam kesiapan new normal dan orangtua berharap kegiatan seperti ini tetap dilakukan selama pandemi covid ini sehingga dapat mengantisipasi pencegahan penyebaran covid-19. Disarankan memberikan pendidikan kesehatan melalui sekolah secara daring dan pendampingan orang tua dalam masa pandemic covid-19 agar dapat mencegah penyebaran virus.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Pengabdian ini merupakan pengabdian Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata yang didanai oleh Non PNBPU USU Sesuai dengan Surat Keterangan No.929//UN5.2.3.2.1/PPM/2020. Untuk itu tim pengabdian menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada yang terhormat Rektor Universitas Sumatera Utara, Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Sumatera Utara dan Ketua KKN USU 2020.

#### REFERENCES

- [1] Cordita dkk. (2019). Perbandingan Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Hand Sanitizer dengan Sabun Antiseptik pada Tenaga Kesehatan di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Diambil 02 September 2020 dari <http://repository.lppm.unila.ac.id/16800/1/Raka%20cuci%20tangan%20Agro%20juni%202019.pdf>
- [2] Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pandemi Covid 19*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [3] Noviana, N. (2010). *Gambaran Kesehatan Jiwa pada Anak Usia Sekolah (6-12 tahun) di Sekolah Dasar Negeri Semeru 7 Kota Bogor*. Diambil 17 Juli 2020 dari <http://nuryantinoviana.wordpress.com>.
- [4] Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Universitas Sumatera Utara. LPPM USU